

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
SENI TARI DI KELAS VII 3 SMP NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**PUTRI OKTAVIA
NIM.14023027/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII 3 SMPN 13 Padang

Nama : Putri Oktavia

NIM/TM : 14023027/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

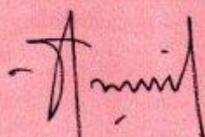
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

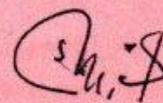
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



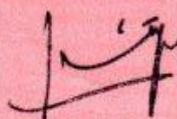
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

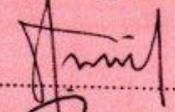
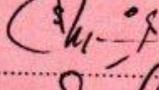
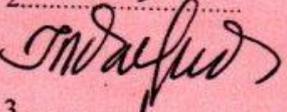
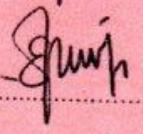
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement
Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII 3
SMPN 13 Padang

Nama : Putri Oktavia
NIM/TM : 14023027/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 
4. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Oktavia
NIM/TM : 14023027/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII 3 SMPN 13 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Putri Oktavia
NIM/TM. 14023027/2014

ABSTRAK

Putri Oktavia. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII 3 SMPN 13 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran seni tari di kelas VII 3 SMPN 13 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian berjumlah 32 orang siswa kelas VII 3 SMPN 13 Padang. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, tes, tugas dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan dalam dua siklus berjalan dengan baik. (1) Aktivitas belajar siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan, berani berpendapat, mengerjakan tugas, tidak meribut di kelas, dan tidak keluar masuk kelas, pada siklus I rata-rata keseluruhan nilai adalah 64,3%, pada siklus II rata-rata keseluruhan nilai meningkat menjadi 80%. (2) Hasil belajar siswa mencapai kriteria sangat baik, dilihat dari hasil tes tertulis pada siklus I dengan rata-rata nilai 77,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 84. Kemudian hasil kemampuan praktek siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 76,2 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penggunaan, Tipe STAD, Hasil Belajar, Pembelajaran Seni Tari

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, shalawat berserta salam penulis kirimkan untuk Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII 3 SMPN 13 Padang”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan juga dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Yuliasma, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Susmiarti, S.Pd.,M.Pd, Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan telah memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Indrayudha, M.Pd.,Ph.D., Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum., dan Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn., dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan arahan yang amat dibutuhkan oleh peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA., Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan layanan dan

kemudahan yang kepada saya, sehingga saya dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Dra. Maiyofa, M.M., Kepala SMP Negeri 13 Padang yang telah memberikan waktu, bantuan, dan arahan kepada peneliti selama masa penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Darnelawati, S.Pd., Guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 13 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas yang beliau ajar.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayah Syahrin Arpi dan Ibu Sudarwati yang telah memberikan dorongan dan do'a serta kepada keluarga dan sanak saudara untuk semua *support* dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Rekan-rekan mahasiswa Sendratasik FBS UNP senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil, dan waktu serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Maslah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Proses Pembelajaran	10
a. Belajar dan Pembelajaran	10
b. Aktivitas Belajar	11
c. Hasil Belajar.....	15
2. Model Pembelajaran Kooperatif	18
a. Pembelajaran Kooperatif	18
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
c. Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	23
3. Pembelajaran Seni Tari	27
a. Fungsi Seni Tari	27
b. Pembelajaran Seni Tari di SMP.....	28

B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian	35
C. Rancangan Siklus Pembelajaran	35
D. Waktu Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai MID Mata Pelajaran Seni Budaya Semester II Kelas VII 3 SMPN 13 Padang TP 2017/2018	4
2. Aktivitas dan Perilaku Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran	14
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	23
4. Perhitungan Perkembangan Skor Individu	26
5. Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok	27
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	40
7. Lembar Observasi Kemampuan Praktek Siswa.....	41
8. Standar Kriteria Penilaian Kemampuan Praktek Siswa.....	42
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	51
10. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I Pertemuan ke-1	54
11. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I Pertemuan ke-2	62
12. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I Pertemuan ke-3	70
13. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I.....	76
14. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus II Pertemuan ke-1	84
15. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus II Pertemuan ke-2	91
16. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus II Pertemuan ke-3	97
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II	102
18. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1 ...	133
19. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-2 ...	135
20. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-3 ...	137

21. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan ke-1 ...	139
22. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-2..	141
23. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke-3 ...	144
24. Penilaian Hasil Belajar Praktek Siswa pada Siklus I	146
25. Penilaian Hasil Belajar Praktek Siswa pada Siklus II.....	148
26. Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	150
27. Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	152

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33
2. Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. SMPN 13 Padang	46
2. Siswa Berbaris di Depan Kelas Sebelum Memasuki Ruangan.....	60
3. Siswa Memperhatikan Materi yang Disajikan Oleh Guru	61
4. Siswa Melakukan Diskusi Kelompok dengan Bimbingan Guru	61
5. Siswa Membagi Kelompok dan Mengatur Ruangan Kelas	69
6. Eksplorasi Gerak Tari Sesuai dengan Level dan Pola Lantai dengan Bimbingan Guru.....	69
7. Kelompok I Menampilkan Gerak dengan Level Tinggi dan Pola Lantai Zig Zag	75
8. Siswa Melaksanakan Tes Tertulis.....	75
9. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	77
10. Grafik Hasil Belajar Praktek Siswa pada Siklus I.....	80
11. Siswa Memberikan Pendapat/Tanggapan	90
12. Guru Memberikan Kuis Rebutan	90
13. Siswa Melaksanakan Tes Tertulis.....	96
14. Masing-masing Kelompok Melakukan Perbaikan Gerak Tari Sesuai dengan Level dan Pola Lantai yang Baik dan Benar	96
15. Penampilan Kelompok III.....	101
16. Penampilan Kelompok IV.....	102
17. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	103
18. Grafik Hasil Belajar Praktek Siswa pada Siklus II.	106
19. Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus	108
20. Persentase Rata-rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	118
2. Nama-nama Anggota Kelompok	128
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)	129
4. Lembar Soal Tes	131
5. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	133
6. Penilaian Kemampuan Praktek Siswa	145
7. Penilaian Hasil Belajar Siswa	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang lebih luas dan esensial dari pada pengajaran. Pendidikan adalah proses belajar menjadi manusia seutuhnya dengan mempelajari, mengahayati dan mengembangkan kehidupan, sekaligus membentuk kebudayaan dan peradaban. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kemajuan pendidikan yang dimiliki negara tersebut, sedangkan eksistensi suatu negara ditentukan oleh karakter yang dimiliki masyarakat yang ada didalamnya. Karena itu dapat dikatakan maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu negara akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat bangsa tersebut.

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung disuatu sekolah. Proses pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya. Sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap (Winkel 2007:59). Proses pembelajaran meliputi dua hal penting yaitu interaksi antara guru dan siswa, dan tersampainya materi ajar yang diberikan guru kepada siswa sehingga materi ajar dapat dipahami dan dikuasi oleh siswa serta

diterapkan dalam kehidupan nyata. Interaksi antara guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran prinsipnya tergantung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran yang berakar dari tujuan pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang kompeten tetapi juga mencakup ranah praktis bagaimana proses tersebut diterapkan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang diamanahkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam UU di atas telah ditegaskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk watak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, maka jelas bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini peran pendidikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuannya yang tertera dalam Undang-undang merupakan proses multidimensional yang mengarah kepada pembentukan dan pengembangan keseluruhan dari dimensi manusia yang tidak hanya berupaya untuk memperbaiki aspek kognitif kualitas keilmuan dan pengetahuan serta keterampilan saja, tetapi juga sebagai pembentukan karakter masyarakat dalam suatu bangsa itu sendiri dengan memaparkan, menanamkan dan

memberi keteladanan dalam hal sikap, nilai, moralitas, ucapan, perbuatan dan gaya hidup. Dengan demikian proses pembelajaran bukan sekedar kegiatan transfer pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan ada upaya pembentukan karakter (afektif) dan kesadaran moral dalam melakukan suatu perbuatan (psikomotorik).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan kurikulum 2013 adalah mata pelajaran Seni Budaya yang mempelajari empat bidang utama yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan teater. Pembelajaran seni budaya diberikan pada setiap tingkat satuan pendidikan, salah satunya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan agar siswa memiliki pengalaman berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi seni yang manfaatnya berguna untuk mengembangkan kepekaan estetis, meningkatkan kreativitas dan berfikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai etika dalam berperilaku (Depdiknas, 2005). Dari penjelasan tersebut siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama masa observasi di kelas VII SMPN 13 Padang Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 8 kelas yaitu VII 1 – VII 8. Dalam proses pembelajaran Seni Budaya, khususnya Seni Tari, peneliti melihat kelas yang memperoleh hasil belajar terendah dibawah rata-rata KKM adalah kelas VII 3. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran

dimana sering dijumpai siswa yang menunjukkan sikap atau perilaku yang kurang baik seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, meribut di dalam kelas, sering keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak disiplin waktu serta melalaikan perintah yang diberikan guru sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa-siswa tersebut. Hal ini dapat terlihat dari hasil MID Semester II pada kelas VII 3 tahun ajaran 2017/2018 dengan rata-rata kelas menunjukkan nilai dibawah KKM yaitu 59,8, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai MID Mata Pelajaran Seni Budaya Semester II Kelas VII 3 SMPN 13 Padang TP 2017/2018

NO	NAMA	L/P	NILAI	KET
1	Adinda Nurhalimah Putri	P	66,0	Tdk Tuntas
2	Afifah Afra Amatullah	P	78,0	Tuntas
3	Aflah Avandi	L	76,0	Tuntas
4	Aisyah Fadillah	P	84,0	Tuntas
5	Ajeng Ananthi Ismail Putri	P	72,0	Tdk Tuntas
6	Angelina Amelia Saputri	P	58,0	Tdk Tuntas
7	Bimo Dharma	L	58,0	Tdk Tuntas
8	Canophius Decta	L	60,0	Tdk Tuntas
9	Excellence Nachua	P	56,0	Tdk Tuntas
10	Fakhral Razzaq Anafta	L	66,0	Tdk Tuntas
11	Faulina Salsabilla	P	80,0	Tuntas
12	Gandi Magenta Piche	L	54,0	Tdk Tuntas
13	Jihan Zakiyyah	P	56,0	Tdk Tuntas
14	Muhammad Farel Idzal	L	62,0	Tdk Tuntas
15	Muhammad Rafli Kurnia A.	L	56,0	Tdk Tuntas
16	Muhammad Rezki	L	50,0	Tdk Tuntas
17	Muhammad Rofa	L	48,0	Tdk Tuntas
18	Muhammad Zaqi Adillah Putra	L	74,0	Tdk Tuntas
19	Mutia Rifdah Utami	P	72,0	Tdk Tuntas
20	Nabila Gaysani Rifqi	P	60,0	Tdk Tuntas
21	Pramudya Fernanda	L	58,0	Tdk Tuntas
22	Radhia Aulia Nisa	P	66,0	Tdk Tuntas
23	Raga Kurniawan	L	56,0	Tdk Tuntas

24	Rayhan Arrahman	L	56,0	Tdk Tuntas
25	Revana Khaizura Meldi	P	50,0	Tdk Tuntas
26	Rizki Arafı	L	56,0	Tdk Tuntas
27	Rizky Adri Putra	L	62,0	Tdk Tuntas
28	Salsa Bila Fanesa	P	38,0	Tdk Tuntas
29	Sannia Ardy Rossasheva	P	70,0	Tdk Tuntas
30	Siddratul Hayat	L	56,0	Tdk Tuntas
31	Yessa Rima Fadila	P	62,0	Tdk Tuntas
32	Muhammad Akbar	L	00,0	Tdk Tuntas
RATA-RATA			59,8	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMPN 13 Padang

Selain itu peneliti juga melihat model pembelajaran seni budaya di SMPN 13 Padang yang diterapkan oleh guru kurang berkembang, proses pembelajaran lebih kepada pendekatan yang berpusat pada guru, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, guru terlihat sangat jarang menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran, sumber belajar hanya berpusat kepada buku ajar siswa, kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan penugasan berupa soal-soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan model pembelajaran seperti ini siswa terlihat lebih pasif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung mendengarkan, menyimak serta menerima penyampaian materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas, hal ini menyebabkan pencapaian hasil pembelajaran serta proses pembelajaran yang berlangsung kurang optimal, karena tidak semua siswa dapat menerima perlakuan/tindakan yang sama secara terus menerus yang membuat kejenuhan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan cara memilih dan

menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran ini peneliti akan mengarahkan pada pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMPN 13 Padang di kelas VII 3 semester II dengan materi “Level dan Pola Lantai Pada Gerak Tari” berdasarkan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

KD 3.3 : Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai

KD 4.3 : Memperagakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai

Maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rata-rata kelas VII 3 dengan memilih model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang diperkirakan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VII 3 SMP N 13 Padang.

Gagasan utama STAD adalah memotivasi siswa untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Jika peserta didik ingin agar timnya mendapatkan *Penghargaan Tim*, mereka harus harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Mereka boleh bekerja sama, membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidak sesuaian, dan saling

membantu satu sama lain. Tanggung jawab individu dalam tim seperti ini memotivasi peserta didik untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai materi atau kemampuan yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di kelas VII 3 SMPN 13 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VII 3 SMPN 13 Padang.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VII 3 SMPN 13 Padang.
3. Penerapan Model Pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran seni tari di kelas VII 3 SMPN 13 Padang.
4. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VII 3 SMPN 13 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji yaitu: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII 3 SMPN 13 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII 3 SMPN 13 Padang.
2. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII 3 SMPN 13 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMPN 13 Padang.

2. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMPN 13 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru, yaitu sebagai acuan atau masukan terhadap pemilihan dan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa agar menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna, menjadi menarik dan menyenangkan.
2. Manfaat bagi siswa, yaitu untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok, keberanian dalam mengungkapkan ide dan pendapat, menunjukkan perilaku, sikap dan kepribadian yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Tari.
3. Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan yang berarti bagi sekolah dalam perbaikan pembelajaran khususnya pada Pembelajaran Seni Tari.
4. Manfaat bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk dipedomani dalam penelitian yang sama untuk masa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang hidupnya karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya serta dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada pribadi seseorang yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap. Slameto (2013:2) menyatakan bahwa, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran berfungsi membimbing para siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa yang bertujuan untuk merumuskan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa setelah

menempuh berbagai pengalaman belajar pada akhir pembelajaran (Sardiman , 2012:12).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran perlu melibatkan komponen-komponen serta faktor-faktor penunjang yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, kurikulum, metode, lingkungan, media, serta sarana dan prasarana. Serta perlu diusahakan faktor penunjang seperti kondisi belajar yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat (Jamil Suprihatiningrum, 2013:77). Selain itu, dalam pembelajaran diperlukan adanya prinsip-prinsip belajar yang dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjono (2015: 42-53) prinsip-prinsip tersebut meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu.

Dari proses pembelajaran ini akan diperoleh suatu hasil, yaitu hasil pembelajaran yang ditunjukan kepada pencapaian yang tertera dalam tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku dan melakukan kegiatan. Piaget (dalam Sardiman, 2012: 100)

menerangkan bahwa seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak tersebut tidak berfikir.

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani, kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Paul B. Diedrick (dalam Sardiman, 2012:101) membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Visual (*visual activities*), seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan Lisan (*oral activities*), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Kegiatan Mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Kegiatan Menulis (*writing activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, mengerjakan tes.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Kegiatan Motorik (*motor activities*), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, serta menari.

7. Kegiatan Mental (*mental activities*), seperti menanggapi, mengingat, merenungkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
8. Kegiatan Emosional (*emotional activities*), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, gugup.

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, sebagaimana yang dikemukakan Oemar Hamalik (2001: 175) aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

1. Siswa mencari pengalaman dan langsung mengalaminya sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan orang tua dengan guru.
7. Pembelajaran dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Selain itu menurut Triatmanto (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013: 266) dalam pembelajaran di sekolah dapat ditanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa yang tidak hanya dilakukan dalam materi pelajaran saja melainkan teknik, metode mengajar dan model pembelajaran dapat digunakan sebagai alat yang tergambar di dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga melalui aktivitas belajar dapat membangun perilaku siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Membangun individu dapat dilakukan dalam proses pengukuran dan observasi, misalnya membangun sikap bertanggung jawab melalui penugasan, membangun jiwa kerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok, membangun kepercayaan diri melalui presentase di depan kelas. Aktivitas dan perilaku siswa yang diamati dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Aktivitas dan Perilaku Siswa yang Diamati Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas menurut Diedrik	Aktivitas yang Diamati	Perilaku Minimal
Oral Activities	Siswa mengajukan pertanyaan dan berani berpendapat	Percaya diri Tanggungjawab
Listening Activities	Siswa mendengarkan penyajian materi dan diskusi kelompok	Disiplin Kerja sama Saling membantu
Writing Activities	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	Disiplin Tanggungjawab
Motor Activities	Siswa mampu menampilkan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai	Percaya diri
Emotional Activities	Siswa bersemangat dalam belajar, tidak meribut, tidak keluar masuk kelas, mengerjakan perintah guru	Disiplin

c. Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1990:14,343), “Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman”.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom (dalam Nana Sudjana, 2014: 22-23) Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Maka dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku berupa kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melewati proses belajar yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2013:54), “Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

a) Faktor intern

1. Faktor Jasmaniah

- a. Kesehatan adalah keadaan atau hal dalam keadaan sehat/baik segenap badan serta bagian-bagiannya terbebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap psikologi yang berdampak terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.
- b. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2. Faktor Psikologis.

- a. Intelegensi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Setiap siswa mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda mulai dari tinggi, sedang hingga rendah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- b. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek tertentu.
- c. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berkaitan dengan daya tarik yang pengaruhnya terhadap belajar.
- d. Bakat adalah kemampuan untuk belajar yang terealisasi menjadi kecakapan yang nyata.
- e. Motif berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.
- f. Kematangan. Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.
- g. Kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi yang timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah dan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani

dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : a) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. b) faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah. c) faktor lingkungan seperti masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. H. Karli dan Yuliantiningsih (dalam Istarani, 2014: 10), Pembelajaran kooperatif merupakan metode mengajar yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama

dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Menurut Slavin (2005: 4–5) “in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.” Uraian tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok yang terdiri atas 4 anggota untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian prestasi siswa, mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman yang lemah dalam bidang akademik, meningkatkan harga diri, tumbuhnya kesadaran siswa untuk berpikir, menyelesaikan masalah, mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual. (Istarani, 2014: 11)

Slavin (2005: 143–237) membagi pembelajaran kooperatif kedalam beberapa model, antara lain *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Team Assisted individualization* (TAI) dan *CIRC*, *Group Investigation*. Berdasarkan model–model pembelajaran yang sudah disebutkan,

pembelajaran ini berdasar pada bekerja kelompok yang biasanya dipraktikkan. Namun model pembelajaran kooperatif mempunyai perbedaan dengan belajar kelompok klasik yang sudah biasa dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif lebih terstruktur dan memiliki unsur penyusunnya.

Roger dan David Johnson (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013: 194-195) mengatakan unsur-unsur model pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Interaksi tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok

Banyak keunggulan yang dapat diperoleh dari pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang diutarakan oleh Slavin (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013: 200-202) mengenai keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu bergantung pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan dalam berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari teman.
2. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata – kata secara verbal dan memabandingkannya dengan ide – ide orang lain.

3. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk dapat respek pada orang lain, serta menyadari keterbatasannya dan menerima segala perbedaan.
4. Pembelajaran kooperatif dapat membangun setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
5. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif, mengembangkan ketrampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
7. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8. Selama pembelajaran kooperatif berlangsung interaksi yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Disamping pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan.

Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

1. Membutuhkan waktu untuk dapat memahami dan mengerti pembelajaran kooperatif.
2. Apabila kelompok pembelajaran kooperatif tidak berjalan dengan efektif, pencapaian siswa menjadi tidak maksimal.
3. Penilaian yang diberikan pada pembelajaran kooperatif berdasarkan pada hasil pembelajaran kelompok. Namun perlu disadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
4. Pembelajaran kooperatif memerlukan periode waktu yang cukup panjang, karena tidak dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi.
5. Pembelajaran kooperatif bukanlah pekerjaan yang mudah. Kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013: 193) terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Langkah–langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Tipe *Student Teams Achivement Divisions (STAD)*

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 202), STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan antara lain perangkat pembelajaran, membentuk kelompok kooperatif, menentukan skor awal, pengaturan tempat duduk, kerja kelompok.

Slavin (2005: 143), STAD terdiri atas lima komponen utama antara lain:

- a. Presentasi kelas. Bahan pembelajaran di sajikan oleh guru baik secara langsung ataupun melalui media pembelajaran
- b. Tim. Membagi anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen dari segi penampilan akademik, kelamin dan etnis.
- c. Kuis. Dilakukan kuis individual dimana para siswa akan mengerjakan kuis berupa tes individu setelah beberapa kali siswa mengerjakan latihan.
- d. Skor Kemajuan Individual. Dilakukan penilaian terhadap nilai kemajuan individu
- e. Rekonsnisi Tim. Diberikan penghargaan atau pengakuan terhadap tim berdasarkan kemajuan anggota kelompok

Tahap-tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi, antara lain:

- a. Tahap Penyajian Materi

Guru menyajikan materi melalui metode ceramah, demonstrasi, ekspositori, atau membahas buku pelajaran. Dalam tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep yang akan dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dengan yang disampaikan oleh guru.

b. Tahap Kegiatan Kelompok

Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang dipelajari guna kerja kelompok. Guru menginformasikan bahwa LKS harus benar-benar dipahami bukan sekedar diisi dan diserahkan pada guru. LKS juga digunakan sebagai keterampilan kooperatif siswa. Dalam hal ini, apabila di antara anggota kelompok ada yang belum memahami, maka teman sekelompoknya wajib memberi penjelasan kembali karena guru hanya sekedar menjadi fasilitator yang memonitor kegiatan setiap kelompok.

c. Tahap Tes Individu

Tes individu atau hasil belajar ini digunakan setelah kegiatan kelompok usai dikerjakan. Tes ini berupa kuis yang bertujuan supaya siswa dapat menunjukkan apa yang mereka pahami saat kegiatan kelompok berlangsung. Setiap siswa secara individu menyelesaikan kuis, kemudian guru men-score kuis tersebut dan mencatat perolehan hasil yang diperoleh masing-masing individu yang akan diakumulasikan/disumbangkan untuk skor tim mereka.

d. Tahap perhitungan Nilai Perkembangan Individu

Perhitungan nilai perkembangan individu dimaksudkan agar setiap siswa terpacu untuk meraih prestasi yang maksimal. Perhitungan skor/nilai perkembangan individu ini tidak

berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi lebih berdasarkan pada seberapa jauh skor tersebut melampaui rata-rata skor siswa sebelumnya. Menurut Slavin (dalam Istarani, 2014: 26-27), untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Perhitungan Perkembangan Skor Individu

Skor Kuis (Nilai Tes)	Skor Perkembangan
0 – 5	5
6 – 10	10
11 – 15	20
16 – 20	30
1 – 20	30

Skor perkembangan individu didapat dari selisih skor awal dengan skor tes setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemudian guru melihat pedoman pemberian skor perkembangan individu.

e. Tahap Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan secara sederhana oleh peneliti atas dasar aktivitas dan jumlah siswa yang tuntas belajar. Bentuk penghargaannya sangat situasional. Peneliti (Guru) bisa memberikan poin pada kelompok dengan aturan-aturan khusus ataupun dengan cara sederhana yang intinya kerja keras siswa beserta kelompoknya dihargai apapun hasilnya. Menurut Rusman (2012:216), skor kelompok dihitung berdasarkan nilai rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota

kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

Skor Rata-rata Tim	Kualifikasi
15 hingga 19	Good Team (Tim Baik)
20 hingga 24	Great Team (Tim Terbaik)
25 hingga 30	Super Team (Tim Istimewa)

3. Pembelajaran Seni Tari

a. Fungsi Seni Tari

Menurut Setyobudi (2007: 105) dalam jurnal Nereswari Pribavita Suwandi (2014), Seni tari adalah salah satu cabang dari ilmu seni yang mempelajari tentang tari. Tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan, wirupa/wujud.

Menurut Rahmida (dalam Fuji Astuti, 2016: 71), tari dapat difungsikan sebagai media pembelajaran di sekolah yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai media pendidikan
- 2) Sebagai media ekspresi
- 3) Sebagai media bermain
- 4) Sebagai media komunikasi
- 5) Sebagai media pengembangan bakat.

b. Pembelajaran Seni Tari di SMP

Standar Kompetensi Lulusan seni tari SMP/MTs yang diatur dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengapresiasi dan mengekspresi karya seni tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari daerah setempat
- 2) Mengapresiasi dan mengekspresi karya seni tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Nusantara
- 3) Mengapresiasi dan mengekspresi karya seni tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari Mancanegara.

Melalui pembelajaran seni tari di sekolah khususnya pada tingkat SMP/MTs siswa dapat memahami konsep dan pentingnya seni, mampu menampilkan sifat apresiatif maupun menampilkan kreatifitas sehingga dapat menikmati dan bersyukur hidup dalam kehidupan bermasyarakat, menciptakan kebersamaan yang harmonis agar berguna dalam kehidupan nyata (Kemendiknas, 2010: 92-94).

Menurut Fuji Astuti (2016), melalui proses pembelajaran seni tari di sekolah siswa dapat menumbuhkembangkan kemampuan internal sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yang akan terlihat dalam aktivitas pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tari Sebagai Media Sosialisasi Diri
- 2) Seni Tari Meningkatkan Pertumbuhan Fisik, Mental dan Estetik.
- 3) Seni Tari Memberikan Sumbangan ke Arah Sadar Diri
- 4) Seni Tari untuk Membina Imajinasi Kreatif

- 5) Seni Tari untuk Pemecahan Masalah
- 6) Seni Tari untuk Memurnikan Cara Berfikir, Berbuat dan Menilai
- 7) Seni Tari untuk Perkembangan Kepribadian
- 8) Seni Tari Sebagai Media Pemahaman Nilai Budaya

Dari pemaparan diatas pembelajaran seni budaya di sekolah khususnya pada tingkat SMP berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian yang Relevan

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diantaranya yang dikemukakan oleh:

1. Widya Damayanti (2014) dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Bukittinggi” dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari meningkat. Hal ini terlihat bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat, meningkatnya tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Nidia Puji Yastuti (2017) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kerinci” dengan hasil penelitian

menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif tipe quiz team pada pembelajaran seni tari dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik yang biasanya tampak pasif dalam belajar dapat aktif di dalam belajar.

3. Ayu Puspita Sari (2018) dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 03 Mukomuko” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 03 Mukomuko dalam 2 siklus berjalan dengan baik. Siswa termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar yang juga meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan seperti yang dipaparkan di atas akan memperkuat bahasan peneliti tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di kelas VII 3 SMP N 13 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat terarah serta hasilnya dapat menjadikan jawaban pengentasan masalah.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 13 Padang yang membahas tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Aktivitas belajar siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa

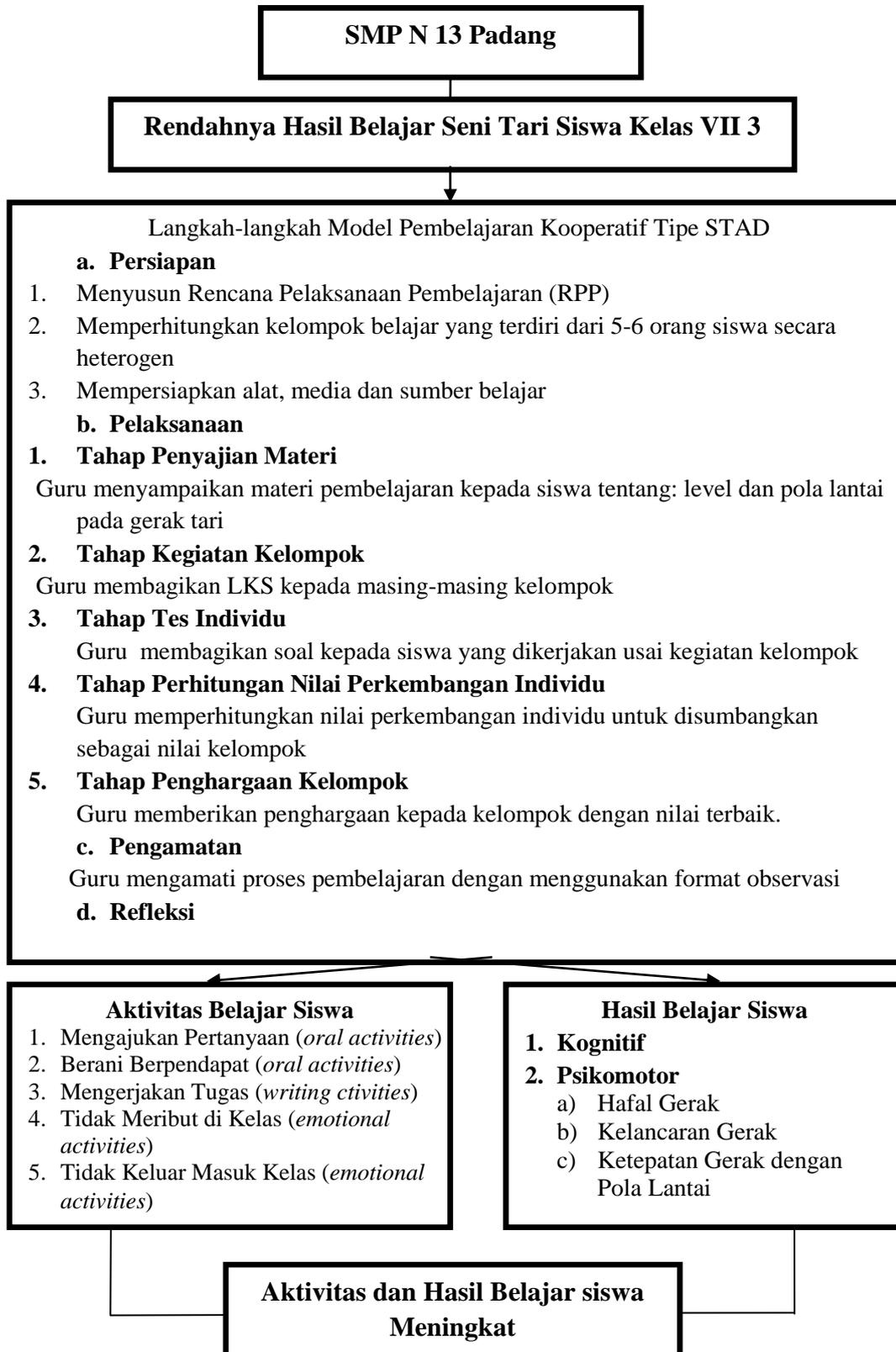
akan meningkat jika aktivitas belajar siswa tersebut meningkat. Selama masa observasi, masalah yang ditemukan peneliti adalah di kelas VII 3 SMP N 13 Padang aktivitas dan hasil belajar siswanya masih rendah dibandingkan kelas VII lain, hal ini dapat dilihat dari kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang juga tergambar melalui perilaku siswa.

Untuk itu salah satu solusi yang direncanakan adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang terwujud melalui perilaku siswa yang semakin membaik yang berdampak kepada hasil belajar siswa yang meningkat khususnya di kelas VII 3 SMP N 13 Padang. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut 1) Tahap penyajian materi. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang level dan pola lantai pada gerak tari menggunakan media *Powerpoint*. Pada tahap ini diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi rasa ingin tahu siswa terkait materi yang akan dipelajari. 2) Tahap kegiatan kelompok. Siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok/tim yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen tentang permasalahan yang akan dibahas. Dalam kegiatan kelompok guru membagikan LKS kepada setiap siswa untuk didiskusikan secara kelompok, kemudian guru mengarahkan atau memandu siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya. . 3) Tahap tes individu. Tes individu berupa soal-soal tes secara individu yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah kegiatan

kelompok usai dikerjakan. 4) Tahap perhitungan nilai perkembangan individu. 5) Tahap penghargaan kerja kelompok/tim dan penguatan oleh guru. Pada tahap ini guru memberikan penghargaan terhadap hasil yang diperoleh masing-masing kelompok kemudian mengambil alih dalam penguatan dan pemantapan materi dengan mengambil kesimpulan secara bersama dengan siswa.

Aktivitas yang diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari di kelas VII 3 ini adalah *oral activities* yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran, perilaku yang diharapkan pada aktivitas ini adalah siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab, kemudian *writing activities* yaitu siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aktivitas ini diharapkan dapat memupuk perilaku siswa yang disiplin dan bertanggungjawab, selanjutnya *emotional activities* yaitu siswa menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran dengan tidak meribut di kelas dan tidak keluar masuk kelas, lalu pada kegiatan praktek adalah *motor activities* yaitu siswa mampu menampilkan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai, melalui aktivitas ini siswa dapat memupuk perilaku disiplin, lebih bersemangat dan kompak dalam bekerja sama melakukan latihan serta percaya diri saat menampilkan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai. Sehingga dengan aktivitas belajar siswa tersebut hasil belajar siswa dapat meningkat.

Bagan 1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

- 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari mampu memacu semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa disetiap pertemuannya. Aktivitas belajar siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan (*oral activities*), berani berpendapat (*oral activities*), mengerjakan tugas (*writing activities*), tidak meribut di kelas (*emotional activities*), dan tidak keluar masuk kelas (*emotional activities*). Pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh rata-rata persentase 53,8% dengan kriteria kurang baik, pada pertemuan ke-2 memperoleh rata-rata persentase 64,8% dengan kriteria cukup baik, dan pada pertemuan ke-3 memperoleh rata-rata persentase 74,3% dengan kriteria cukup baik. Kemudian pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat, pada pertemuan ke-1 memperoleh rata-rata persentase 76,2% dengan kriteria baik, pada pertemuan ke-2 memperoleh rata-rata persentase 80,8% dengan kriteria baik, dan pada pertemuan ke-3 memperoleh rata-rata persentase 82% dengan kriteria baik.
- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes tertulis dan tes kemampuan praktek siswa

menunjukkan peningkatan yang sangat baik, rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 77,7 menjadi 84 sehingga mencapai kriteria sangat baik. Kemudian hasil penilaian kemampuan praktek siswa dengan rata-rata nilai 76,2 meningkat menjadi 87,8 dan mencapai kriteria sangat baik. Hasil penilaian ini telah mencapai target dan melewati batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari sangat efektif, membuat kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan hal ini tergambar melalui perilaku siswa yang termuat dalam indikator aktivitas belajar siswa yang semakin membaik dan meningkat sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran seni tari di kelas VII 3 SMPN 13 Padang maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
2. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru diharapkan mampu menguasai langkah-langkah dalam pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan kelompok maupun latihan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa yang membaik yang berdampak pula kepada hasil belajar siswa yang semakin meningkat khususnya pada pembelajaran seni tari.